

$E(R_i)$  = Tingkat return saham diharapkan.

( Charles P. Jones, 1998, hal. 318 ).

Tabel 4.9 Tabel Abnormal Return untuk Pengamatan 12 Minggu Setelah Masuk dan Diperdagangkan untuk Tahun 2004.

	<b>ADHI</b>	<b>ADMF</b>	<b>HADE</b>	<b>BTEK</b>	<b>ENRG</b>	<b>PJAA</b>
Minggu	AR	AR	AR	AR	AR	AR
1	-0.0917	-0.1295	-0.0533	0.0581	0.1284	-0.0493
2	0.6252	0.0441	0.0837	-0.0610	-0.1696	-0.0230
3	0.1681	-0.0149	0.0178	0.0985	0.0267	0.0613
4	-0.3183	0.1741	0.0147	0.0037	0.0908	-0.0033
5	-0.1225	-0.0527	-0.2583	0.0791	-0.0665	0.0009
6	0.1679	0.0110	0.0341	0.0964	-0.0251	-0.0270
7	-0.0529	-0.0444	0.2227	-0.3278	-0.0335	0.0024
8	0.1334	0.0293	0.2110	-0.0011	-0.0714	0.0034
9	-0.1431	0.0004	0.0051	-0.1738	0.0711	0.0243
10	-0.0938	0.0053	-0.2342	0.0455	-0.0185	0.0282
11	-0.1035	-0.0057	-0.2353	0.1046	0.2039	-0.0460
12	-0.1686	-0.0168	-0.1145	0.0774	-0.0432	0.0287

	<b>SQMI</b>	<b>IDKM</b>	<b>AKKU</b>	<b>MAPI</b>	<b>YULE</b>	<b>WGMF</b>
Minggu	AR	AR	AR	AR	AR	AR
1	0.0172	0.0856	-0.1378	-0.0556	0.0069	0.0043
2	-0.0486	-0.0208	-0.0634	0.0561	-0.0523	-0.0789
3	-0.0335	0.0097	-0.0339	-0.0493	-0.0065	0.0106
4	-0.0099	0.0053	0.0277	-0.0116	-0.0435	-0.0149
5	-0.0008	-0.0494	0.0043	0.0155	-0.1935	-0.0142
6	-0.0168	0.0076	0.2296	-0.0391	0.1269	0.0043
7	-0.0051	0.0283	0.0601	-0.0290	-0.0284	0.0150
8	-0.0081	0.0280	-0.0415	-0.0030	-0.0488	0.0029
9	0.0074	-0.0047	0.1318	0.1385	-0.0320	0.0030
10	0.0692	0.0048	-0.0651	-0.0657	0.1441	0.0714
11	0.0522	-0.0362	-0.0721	0.0245	0.0435	0.0162
12	-0.0230	-0.0581	-0.0391	0.0181	-0.0378	-0.0203

- Dari tabel diatas terlihat bahwa emiten berticker BTEK memiliki AR yang negatif tertinggi (  $-0.3278$  ) selama 12 minggu pengamatan, hal ini menunjukkan *overvalue* ( penilaian saham terlalu tinggi ) dengan juga terlihat akan return ekspektasi yang tinggi daripada return aktualnya selama 12 minggu pengamatan.
- Abnormal return tertinggi dan bersimbol positif, terjadi pada emiten yang bervariasi selama 12 minggu pengamatan dengan emiten berticker ENRG pada minggu pertama dengan AR sebesar 0.1284, ADHI pada minggu kedua (  $AR = 0.6252$  ), ADHI pada minggu ketiga (  $AR = 0.1681$  ), ADMF pada minggu keempat (  $AR = 0.1741$  ), BTEK pada minggu kelima (  $AR = 0.0791$  ), AKKU pada minggu keenam (  $AR = 0.2296$  ), HADE pada minggu ketujuh (  $AR = 0.2227$  ), HADE pada minggu kedelapan (  $AR = 0.2110$  ), MAPI pada minggu kesembilan (  $AR = 0.1385$  ), YULE pada minggu ke-10 (  $AR = 0.1441$  ), ENRG pada minggu ke-11 (  $AR = 0.2039$  ), BTEK pada minggu ke-12 (  $AR = 0.0774$  ). Hal ini menunjukkan bahwa pemodal menikmati *excess return* dari ekspektasi return yang lebih kecil daripada return actual ( return yang sesungguhnya ), hal ini juga memperlihatkan penilaian terlalu rendah atas saham – saham tadi yang tercermin lebih kecilnya return ekspektasi dibanding return aktualnya.

Tabel 4.10 Tabel Abnormal Return untuk Harga Saham Periode Tahun 2005  
Selama 12 Minggu Pengamatan Setelah Saham Masuk dan  
Diperdagangkan.

	MASA	APOL	PEGE	RELI	MFIN	EXCL	MICE	AMAG
Minggu	AR	AR	AR	AR	AR	AR	AR	AR
1	-0.0197	-0.0058	-0.0531	0.0011	-0.0871	0.6163	0.0020	-0.0107
2	0.0237	-0.0340	0.0015	-0.0199	-0.0165	-0.3634	-0.0446	-0.0107
3	-0.0295	0.0357	-0.0300	0.0008	-0.0583	0.0709	0.0596	0.0134
4	0.0353	-0.0329	-0.0075	0.0222	0.028	-0.1072	0.0166	-0.0032
5	0.0399	-0.0123	0.0379	-0.0116	0.0783	-0.0446	0.0081	0.0637
6	0.0174	-0.0085	0.0137	0.0007	-0.0082	-0.0175	-0.0069	-0.0259
7	-0.0448	0.0433	-0.0055	-0.0190	0.1386	0.0142	-0.0071	-0.0290
8	-0.0269	-0.0039	-0.0358	0.0219	-0.0367	-0.0336	-0.0344	-0.0289
9	0.0011	0.0057	0.0036	-0.0177	-0.0965	-0.0913	0.0227	-0.0403
10	-0.0606	-0.0056	0.0456	0.0227	-0.0076	-0.0248	-0.0213	0.0825
11	0.0105	0.0188	0.0141	-0.0025	0.0936	-0.0187	-0.0170	-0.0427
12	0.0542	-0.0009	0.0149	0.0016	-0.0277	-0.0003	0.0181	0.0319

- Dari tabel diatas terlihat bahwa emiten berticker EXCL memiliki AR yang negatif tertinggi ( -0.3634 ) selama 12 minggu pengamatan, hal ini menunjukkan *overvalue* ( penilaian terlalu tinggi saham ) dengan juga terlihat akan return ekspektasi yang tinggi daripada return aktualnya selama 12 minggu pengamatan.
- Abnormal return tertinggi dan bersimbol positif, terjadi pada emiten yang bervariasi selama 12 minggu pengamatan dengan emiten berticker EXCL pada minggu pertama dengan AR sebesar 0.6163, MASA pada minggu kedua ( AR = 0.0237 ), EXCL pada minggu ketiga ( AR = 0.0709 ), MASA pada minggu keempat ( AR = 0.0353 ), MFIN pada minggu kelima ( AR = 0.0783 ), MASA pada minggu keenam ( AR = 0.0174 ), MFIN pada minggu ketujuh

( AR = 0.1386 ), RELI pada minggu kedelapan ( AR = 0.0219 ), MICE pada minggu kesembilan ( AR = 0.0227 ), AMAG pada minggu ke-10 ( AR = 0.0825 ), MFIN pada minggu ke-11 ( AR = 0.0936 ), dan MASA pada minggu ke-12 ( AR = 0.0542 ). Hal ini menunjukkan bahwa pemodal menikmati *excess return* dari ekspektasi return yang lebih kecil daripada return actual ( return yang sesungguhnya ).

#### 4.1.6 Menghitung Rata –rata Abnormal Return ( AAR )

$$AAR_t = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n AR_i$$

Dengan :

$AAR_t$  = Rata – rata Abnormal Return pada periode t.

$AR_i$  = Abnormal Return saham i pada periode t.

n = Jumlah saham yang diamati.

( Suad Husnan, 1994, hal. 260 ).

#### 4.1.7 Menghitung Cumulatif Average Abnormal Return ( CAAR ).

$$CAAR_k = \sum_t^k AAR_t$$

Dengan :

$CAAR_k$  : Cumulatif Abnormal Return, merupakan penjumlahan dari AR dari periode ke periode.

$AAR_t$  : Average Abnormal Return periode t.

k : Jumlah minggu perdagangan yang diamati.

(Suad Husnan, 1994, hal. 260 ).

Tabel 4.11 Tabel Average Abnormal Return ( AAR ) dan Cumulative Average Abnormal Return ( CAAR ) untuk Data Tahun 2004 dengan 12 Minggu Setelah Saham Masuk dan Diperdagangkan.

Minggu	AAR	CAAR
1	-0.2167	-0.2167
2	0.2915	0.0748
3	0.2546	0.3294
4	-0.0852	0.2442
5	-0.6581	-0.4139
6	0.5698	0.1559
7	-0.1926	-0.0367
8	0.2341	0.1974
9	0.0280	0.2254
10	-0.1088	0.1166
11	-0.0537	0.0629
12	-0.3972	-0.3343

- Average Abnormal Return memperlihatkan abnormal return secara agregat menunjukkan AAR yang *mix* dari minggu pertama hingga ke-12 dengan AAR yang tertinggi terjadi pada minggu ke-6 ( 0.5698 ) hal tersebut berarti terdapat gejala undervalue ( penilaian harga yang lebih rendah ) dan terendah pada minggu ke-5 ( -0.6581 ), hal ini memperlihatkan terjadi overvalue ( penilaian harga yang lebih tinggi ) di Pasar Perdana.
- Cumulatif Average Abnormal Return menunjukkan ukuran pengaruh kumulatif perilaku AR dan memperlihatkan perkembangan AR dari periode ke periode. Pada tabel diatas CAAR secara menyeluruh dapat diperlihatkan pada minggu ke-12 ( -0.3343 ).

Tabel 4.12 Tabel Average Abnormal Return ( AAR ) dan Cumulative Average Abnormal Return ( CAAR ) untuk Data Tahun 2005 untuk Pengamatan 12 Minggu.

Minggu	AAR	CAAR
1	0.0554	0.0554
2	-0.0580	-0.0026
3	0.0078	0.0052
4	-0.0061	-0.0009
5	0.0199	0.0191
6	-0.0044	0.0147
7	0.0113	0.0260

8	-0.0223	0.0037
9	-0.0266	-0.0229
10	0.0039	-0.0190
11	0.0070	-0.0120
12	0.0115	-0.0005

- Average Abnormal Return menunjukkan posisi yang *mix* dengan dominasi terdapat abnormal return selama 7 minggu dengan excess return tertinggi pada minggu pertama ( 0.0554 ) yang menunjukkan gejala undervalue harga saham ( penilaian lebih rendah ) sedangkan abnormal return yang negatif terdapat selama 5 minggu dengan angka terendah pada minggu ke-2 ( -0.0580 ) yang menunjukkan gejala overvalue saham ( penilaian lebih tinggi ).
- Cumulatif Average Abnormal Return menunjukkan ukuran pengaruh kumulatif perilaku AR dan memperlihatkan perkembangan AR dari periode ke periode. CAAR pada periode akhir yang menunjukkan posisi final ( minggu ke-12 ) adalah negatif ( -0.0005 ), namun CAAR pada minggu – minggu sebelumnya terdapat pula CAAR yang positif.

Keterangan : AAR menunjukkan rata – rata akan AR seluruh emiten yang melakukan IPO per periode.

CAAR ( Cumulative Average Abnormal Return ) menunjukkan akumulasi atau penjumlahan dari AAR suatu periode dengan

periode berikutnya yang berguna menunjukkan posisi riil dari nilai AAR seluruh periode selama pengamatan ( 12 minggu ).

## 4.2 Pengujian dengan Metode Statistik

### 4.2.1 Menghitung Deviasi Standar ( $\sigma$ ) dari Abnormal Return :

$$\sigma = \sqrt{\sum_{t=1}^k \frac{(AR_{it} - AAR_{it})^2}{n-1}}$$

Dengan :

$\sigma$  = Deviasi standar dari AAR

$AR_{it}$  = Abnormal Return saham i periode t.

$AAR_{it}$  = Average Abnormal Return periode t.

n = Jumlah saham diamati.

### 4.2.2 Formulasi Uji Hipotesis Dua Sisi :

Menguji apakah ada perbedaan antara abnormal return dengan nol secara signifikan, setelah sampel masuk dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.

$H_0 \Rightarrow AAR_t = 0$  : Rata – rata Abnormal Return **tidak berbeda** dengan nol secara signifikan.

$H_a \Rightarrow AAR_t \neq 0$  : Rata – rata Abnormal Return **berbeda** secara signifikan dengan nol .



Untuk menguji hipotesis perbedaan rata-rata abnormal return dengan nol signifikan, digunakan analisis statistik uji beda dua sisi dengan sampel kecil, karena sampel yang digunakan kurang dari 30. Perhitungan uji beda dua sisi dengan sampel yang kurang dari 30 dipergunakan uji t. Dengan derajat kepercayaan (*Confident Interval*) 95 %. Taraf signifiansi sebesar 5 % atau  $\alpha = 0,05$  dengan dua sisi atau arah pengujian (*two-tail test =  $\alpha / 2$* ), maka tabel t yang dipergunakan  $t_{0,025}$  dengan derajat kebebasan  $12 - 1 = 11$ , jadi  $T_{tab} = 2,2010$  untuk tahun 2004 dan derajat kebebasan  $8 - 1 = 7$ ,  $T_{tab} = 2,3646$ , untuk tahun 2005. (Tabel t (lampiran IV)). (Nugroho Budiyuwono, (1996), "*Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*", Jilid 2, Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, hal. 226 ). Penelitian ini menggunakan program olah data statistik SPSS.

#### 4.2.3 Menentukan $t_{hit}$ dari Rata – rata Abnormal Return :

$$T_{hit} = \frac{X - \mu}{S / \sqrt{r}}$$

X : Rata – rata abnormal return untuk sampel yang diamati pada periode t  
(  $AAR_t$  )

$\mu$  : Rata- rata abnormal return untuk semua sampel yang diamati.

S : Standar Deviasi.

N : Jumlah saham yang diamati.

( Nugroho Budiyuwono, ( 1996 ), "*Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*", Jilid 2, Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, hal. 226 ).

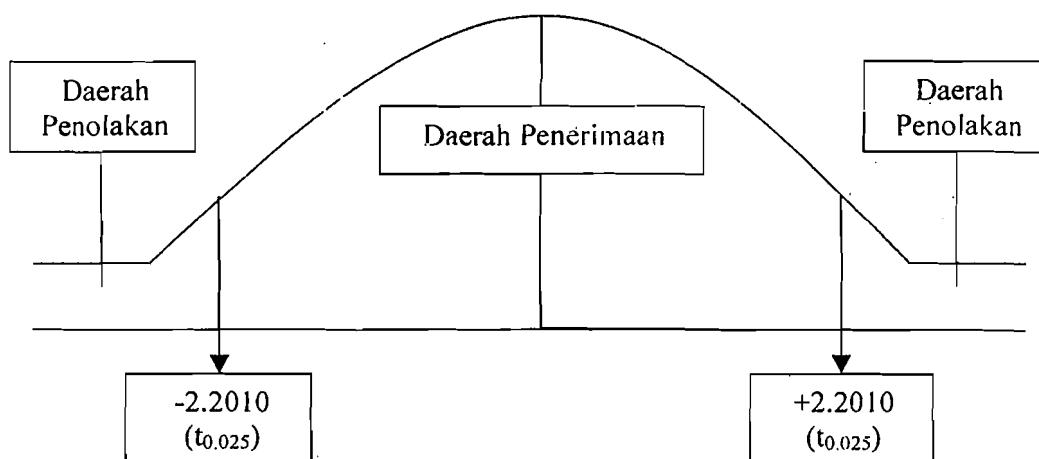
#### 4.2.4 Kriteria Uji Hipotesis :

Ho diterima jika :  $-t_{\text{tab}} < t_{\text{hit}} < t_{\text{tab}}$

Ho ditolak jika :  $t_{\text{hit}} < -t_{\text{tab}}$  atau  $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ .

Gambar 4.1 Uji Dua Sisi dengan Taraf Signifikansi 5 % , Derajat Kebebasan

$$12 - 1 = 11, t_{\alpha/2 (n-1)} = 2,2010 \text{ dan } -t_{\alpha/2 (n-1)} = -2,2010$$

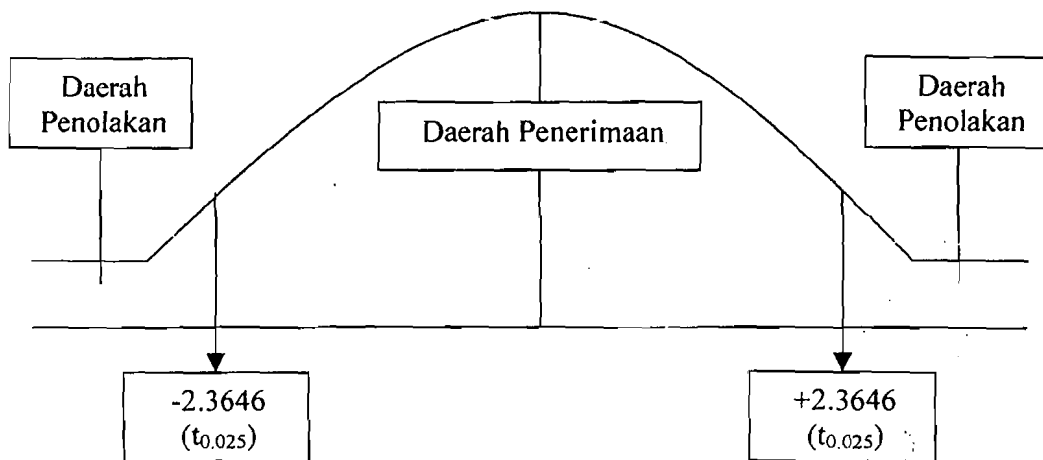


Merupakan pengujian dua sisi dalam periode tahun 2004 dengan *confident level*

95 % dan  $n = 12$ .

Gambar 4.2 Uji Dua Sisi dengan Taraf Signifikansi 5 %, Derajat Kebebasan

$$8 - 1 = 7, t_{\alpha/2 (n-1)} = 2,3646 \text{ dan } -t_{\alpha/2 (n-1)} = -2,3646.$$



Merupakan pengujian dua sisi dalam periode pengamatan tahun 2005 dengan  $n = 8$  dan *confident level* 95 %.

Tabel 4.13  
T tes dari Minggu ke 1 sampai dengan Minggu 12  
Tahun 2004

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MGGU1	12	-.018058	.0832133	.0240216
MGGU2	12	.024292	.2010609	.0580413
MGGU3	12	.021217	.0621714	.0179474
MGGU4	12	-.007100	.1138772	.0328735
MGGU5	12	-.054842	.0950763	.0274462
MGGU6	12	.047483	.0872704	.0251928
MGGU7	12	-.016050	.1229065	.0354801
MGGU8	12	.019508	.0790222	.0228117
MGGU9	12	.002333	.0924190	.0266791
MGGU10	12	-.009067	.0977596	.0282208
MGGU11	12	-.004475	.1097656	.0316866
MGGU12	12	-.062425	.1216144	.0351071

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
MGGU1	-.752	11	.468	-.018058	-.070930	.034813
MGGU2	.419	11	.684	.024292	-.103456	.152040
MGGU3	1.182	11	.262	.021217	-.018285	.060719
MGGU4	-.216	11	.833	-.007100	-.079454	.065254
MGGU5	-1.998	11	.071	-.054842	-.115250	.005567
MGGU6	1.885	11	.086	.047483	-.007966	.102932
MGGU7	-.452	11	.660	-.016050	-.094141	.062041
MGGU8	.855	11	.411	.019508	-.030700	.069717
MGGU9	.087	11	.932	.002333	-.056387	.061054
MGGU10	-.321	11	.754	-.009067	-.071180	.053047
MGGU11	-.141	11	.890	-.004475	-.074217	.065267
MGGU12	-1.778	11	.103	-.062425	-.139695	.014845

Table 4.13 Uji statistik dua sisi

Keterangan :

Pengujian efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat terhadap 12 sampel yang melakukan penerbitan saham pertama kali selama tahun 2004 dengan periode pengamatan 12 minggu setelah sample saham-saham tersebut masuk dan diperdagangkan di pasar sekunder ( Bursa Efek Jakarta ), table berisi mean ( AAR ), standar deviasi (  $\sigma$  ), dan t test ( hitung ) selama tahun 2004, secara statistik terlihat :

1. Pada minggu pertama saham diperdagangkan terjadi gejala *overvalue*, dapat dilihat dari mean atau ARR yang nilainya negatif sebesar  $-0,18058$ . Hal ini terjadi karena adanya penilaian saham yang tinggi oleh pemodal.
2. Pada minggu 4, 5, 7, 10, 11, dan 12, gejala *overvalue* masih tetap terjadi namun pada minggu 2, 3, 6, 8, dan 9, menunjukkan keadaan sebaliknya dimana saham - saham mengalami *undervalue* ( dihargai terlalu rendah ).
3. Minggu ke 1 hingga minggu ke 12 terlihat bahwa t tabel = 2,2010 dan masih lebih besar daripada t hitungnya (  $-t_{tab} < t_{hit} < t_{tab}$  ) dengan taraf signifikansi 5 %, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa **Ho diterima** maka **Pasar Sekunder telah efisien dalam bentuk setengah kuat secara informasional** dengan kata lain tidak terdapat pemodal yang yang memperoleh abnormal return dan pasar mampu menyerap informasi baru ( informasi *Initial Public Offering* dengan prospektus sebagai bagian utamanya ) secara cepat dan tidak terjadi *lag* waktu serta menuju harga keseimbangan baru secara cepat.

Tabel 4.14  
T test dari Minggu ke 1 sampai dengan Minggu ke 12  
Tahun 2005

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MGGU1	8	.055375	.2287363	.0808705
MGGU2	8	-.057988	.1251576	.0442499
MGGU3	8	.007825	.0458459	.0162090
MGGU4	8	-.006088	.0465108	.0164440
MGGU5	8	.019675	.0424990	.0150257
MGGU6	8	-.004400	.0146396	.0051759
MGGU7	8	.011338	.0579999	.0205060
MGGU8	8	-.022288	.0207730	.0073444
MGGU9	8	-.026588	.0455006	.0160869
MGGU10	8	.004488	.0452327	.0159922
MGGU11	8	.007013	.0405292	.0143292
MGGU12	8	.011475	.0245596	.0086831

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
MGGU1	.685	7	.516	.055375	-.135853	.246603
MGGU2	-1.310	7	.231	-.057988	-.162622	.046647
MGGU3	.483	7	.644	.007825	-.030503	.046153
MGGU4	-.370	7	.722	-.006088	-.044971	.032796
MGGU5	1.309	7	.232	.019675	-.015855	.055206
MGGU6	-.850	7	.423	-.004400	-.016639	.007839
MGGU7	.553	7	.598	.011338	-.037152	.059827
MGGU8	-3.035	7	.019	-.022288	-.039654	-.004921
MGGU9	-1.653	7	.142	-.026588	-.064627	.011452
MGGU10	.281	7	.787	.004488	-.033328	.042303
MGGU11	.489	7	.640	.007013	-.026871	.040896
MGGU12	1.322	7	.228	.011475	-.009057	.032007

Table 4.14 Uji statistik dua sisi

Keterangan :

Pengujian efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat terhadap 8 sampel yang melakukan penerbitan saham pertama kali selama tahun 2005 dengan periode pengamatan 12 minggu setelah sample saham-saham tersebut masuk dan diperdagangkan di pasar sekunder ( Bursa Efek Jakarta ), table berisi mean ( AAR ), standar deviasi (  $\sigma$  ), dan t test ( hitung ) selama tahun 2005, secara statistik terlihat :

1. Terlihat adanya kenaikan harga – harga saham pada sample yang diambil, 1 minggu setelah saham masuk dan diperdagangkan di Pasar Sekuder menunjukkan mean atau AAR sebesar 0.055375, hal tersebut berarti terdapat gejala undervalue ( penilaian harga yang lebih rendah ) pada Pasar Perdana.
2. Terdapat 1 minggu pengamatan yang menunjukkan rata – rata AR ( *mean* ) yang berbeda secara signifikan dengan nol pada tingkat taraf nyata 5 %, yaitu pada minggu ke-8, dengan nilai  $t_{hit} = - 3.035$  yang lebih kecil daripada nilai  $t_{tab} = - 2.3646$  ( $-t_{tab} < t_{hit} < t_{tab}$ ). Dengan nilai rata – rata AR ( *mean* ) sebesar  $-0.022288$  terlihat gejala *overvalue* ( penilaian harga yang lebih rendah ) pada minggu ke- 8 setelah saham masuk dan diperdagangkan di Pasar Sekunder ( Bursa Efek Jakarta ). Bursa Efek Jakarta secara resmi tidak mengizinkan para pemodal melakukan kegiatan *Short Selling* ( menjual saham yang tidak dimiliki ), maka agak sulit bagi pemodal untuk mengeksploitir keadaan tersebut guna mendapatkan

keuntungan. Pengamatan pada minggu ke-8 tersebut seharusnya tidak terjadi jika pasar modal efisien dalam bentuk setengah kuat (*Semi Strong Efficiency*). Dengan adanya nilai  $t_{hit}$  yang berbeda secara signifikan dengan nol pada taraf signifikansi 5 % pada minggu ke- 8, maka “**Ho ditolak**”. Dengan kesimpulan **Pasar Sekunder belum efisien dalam bentuk setengah kuat secara informasional** dengan kata lain masih terdapat pemodal yang memperoleh *abnormal return* dan pasar tidak mampu menyerap informasi baru secara cepat dan masih terjadi *lag waktu* dalam menuju harga keseimbangan baru.



### **5.1.3 Kesimpulan Perkembangan Efisiensi**

Kesimpulan perkembangan efisiensi dari periode pengamatan tahun 2004 menyatakan bahwa pasar telah efisien dalam bentuk setengah kuat dengan Initial Public Offering ( IPO ) sebagai event study secara informasional, ternyata berkebalikan dengan periode pengamatan tahun berikutnya yaitu tahun 2005 yang menyatakan bahwa efisiensi pasar belum tercapai dalam bentuk setengah kuat secara informasional, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan efisiensi pada periode pengamatan tahun 2004 dan tahun 2005 adalah efisiensi yang sifatnya menurun.

## **5.2 Saran – saran**

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan atas pengujian efisiensi pasar modal bentuk setengah kuat secara informasional, maka didapat sejumlah saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan :

### **5.2.1 Untuk Tahun 2004 :**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap pengujian efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat di Bursa Efek Jakarta, maka perlu kiranya penulis memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi program peningkatan di Bursa Efek Jakarta. Adapun saran – saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Untuk Bursa :

1. Perlu adanya peningkatan infrastruktur terutama infrastruktur yang menyangkut penyampaian informasi – informasi yang relevan dengan pasar modal.
2. Perbaiki sejumlah infrastruktur yang menyangkut infrastruktur *public relation*, sehingga informasi tentang bursa dapat terus dilengkapi, dan semakin efisien ( mudah mendapatkannya ).
3. Bursa hendaknya memperluas lingkup atau cakrawala informasi, bukan hanya informasi yang langsung berpengaruh terhadap bursa namun juga yang tidak langsung berpengaruh terhadap bursa efek.
4. Pasar modal diharap semakin tanggap akan perubahan dinamika pasar modal sehingga peraturan dan hukum yang dibuat untuk mengatur permainan perdagangan mampu segera diimplementasikan.

Untuk pihak pemodal :

1. Perlu menyadari akan “*full and fair disclosure*”, sehingga tidak mengeksploitasi suatu keadaan untuk mencari *abnormal return* ( sisi etika ).
2. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan yang dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian tentang *discretionary accrual*, yaitu apakah IPO telah ataupun dapat dipergunakan untuk

memanipulasi laba perusahaan sebelum terjadinya IPO sehingga perusahaan berharap harga saham naik.

Untuk pihak emiten :

Dituntut untuk pula bermain secara "*full and fair disclosure*", memberikan informasi yang sebenarnya dan tidak memberikan informasi yang menyesatkan (*misleading*).

Bagi penelitian selanjutnya :

Sebaiknya mempergunakan jangka waktu yang lebih lama dengan penekanan tingkat kesalahan yang lebih baik dikarenakan efisiensi pasar modal memiliki pengertian yang berbeda – beda dan dipengaruhi oleh faktor – faktor yang kompleks.

#### 5.2.2 Untuk Tahun 2005 :

Bagi bursa :

Perlunya peningkatan secara terus menerus kualitas perdagangan ( menyangkut transparansi, atau peraturan yang mengikuti tren zaman) di Bursa Efek Jakarta sehingga perdagangan dapat berjalan secara "*fair and full*", dalam hal ini semua pelaku di pasar modal mendapatkan akses informasi yang sama baik kualitas, kuantitas, dan kecepatan serta jenis.

Pihak emiten :

Perlu terus menerus meningkatkan aspek kejujuran dan keterbukaan ( *full and fair disclosure* ) di dalam mengeluarkan informasi baru ( baik yang diwajibkan maupun tidak ) kepada pasar.

Pihak pemodal :

1. Perlu menyadari atas sejumlah etika atau peraturan yang mengatur tentang penyediaan informasi sehingga perdagangan berlangsung wajar dan terbuka sehingga menguntungkan semua pihak.
2. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan yang dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian tentang *discretionary accrual*, yaitu apakah IPO telah ataupun dapat dipergunakan untuk memanipulasi laba perusahaan sebelum terjadinya IPO sehingga perusahaan berharap harga saham naik.

Dagi penelitian selanjutnya :

Sebaiknya mempergunakan jangka waktu yang lebih lama dengan penekanan tingkat kesalahan yang lebih baik dikarenakan efisiensi pasar modal memiliki pengertian yang berbeda – beda dan dipengaruhi oleh faktor – faktor yang kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, (2003), "*Analisis Investasi*", edisi 1, cetakan 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Charles P. Jhones, (1998) "*Invesment, Analylis and Management*", sixth edition, New York : Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Dany Satyawan, (2004), "*Pengujian Efisiensi Pasar Modal dalam Bentuk Setengah Kuat di Bursa Efek Jakarta dengan Initial Public Ofering ( IPO ) sebagai Event Study ( Periode Tahun 2002 dan Januari-September 2003 )*", Skripsi (tidak dipublikasikan), Jogjakarta : Fakultas Ekonomi Universsitas Islam Indonesia.
- Edwin J. Elton and Martin J. Gruber, (1991). "*Modern Portfolio Theory and Invesment Analysis*", forth edition, Canada : Jhon Wiley and Sons, Inc.
- Frank J. Fabozzi, CFA, (1995), "*Invesment Management*", Simon & Schuster Company, New Jersey : Prentice Hall Int. Inc.
- Frank J. Fabozzi, Gordon J Alexander, Jeffrey V. Bailley, (1997), "*Investasi*", Fifth cdition, terjemahan PT. Prenhallindo dari Pearson Education Asia Pte, Ltd.
- Hendy M. Fakhrudin dan Tjiptono Darmadji, ( 2001 ), "*Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* ", Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto, (1998), "*Portofolio dan alalisis investasi*", Edisi 1, Yogyakarta : BPFE.

Johanes Supranto, ( 2001 ), “ *Statistik : Teori Dan Aplikasi*”, Jilid 2, Edisi 6, Jakarta : Erlangga.

Marzuki Usman, Djoko Koesnadi, Arys Ilyas, Hasan Zein M, Igede Ary Suta, Inyoman Tjager, Srihandoko, (1990) “ *ABC pasar modal Indonesia*”, Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dengan ISEI.

Nindyo Pramono, (1997),” *Sertifikasi Saham PT Go Publik dan Hukum Pasar Modal di Indonesia*”, PT. Citra Aditya Abadi.

Nugroho Budi Yuwono, (1996),” *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*”, Jilid2, Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Nuniek Wijayanti, (2000), “ *Pengujian Efisiensi Pasar Modal di Bursa Efek Jakarta ( Periode Pengamatan 1998)*”. Skripsi ( Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII.

Robert A. Haugen, ( 1997 ), “ *Modern Investment Theory*”, fourth edition, New Jersey : Simon & Schuster Company.

Robert C. Radcliffe, ( 1982 ), “ *Investment Concept, Analysis and Strategy*”, Glenview Illinois London : Scot and Foresman Company.

Suad Husnan, (1994),” *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*”, Edisi kedua, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Sumantoro, (1990), “ *Pengantar tentang Pasar Modal di Indonesia*”, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sunariyah, ( 1997 ), “*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* “, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Wahana Komputer Seri Profesional, ( 2003 ), "*Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 11.5*", Edisi 1. Jakarta : Salemba Infotek.

\_\_\_\_\_ 2003, "*Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*", vol. V,  
no.1.

\_\_\_\_\_ 2003, "*Statistik Ekonomi Moneter*", vol III, no. 25, 7 Juli  
2003.

## Lampiran 1

### Emiten yang Melakukan IPO Tahun 2004

Emiten	Kode	Tgl Berdiri	Shares Offered ( Ribuan )	Offering Price	Tgl Listing	Par Value	Lead Underwriter	Industri
Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	11/03/60	441.320	150	18/03/04	100	Ciptadana Sekuritas	Konstruksi Bangunan
Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	ADMF	13/11/90	100.000	2.325	31/03/04	100	Trimegah Sekuritas & Danareksa sekuritas	Institusi Keuangan
Hortus Danavest Tbk.	HADE	10/02/89	125.000	210	12/04/04	200	Danasakti Securities	Perusahaan Sekuritas
Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BUMI	06/06/01	120.000	125	14/04/04	100	Inovasi Utama Sekurindo	Pengembangan Bioteknologi
Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	16/10/01	2.847.433	160	07/06/04	100	Danatama Makmur	Pertambangan Minyak dan Gas
Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	10/07/92	799.999	1.025	02/07/04	500	Danareksa Securities	Real Estat, Pelayanan Konsultasi
Sanex Qianjiang Motor Internasional Tbk.	SQMI	21/03/00	120.000	250	15/07/04	250	Hortus Danavest ( aff.) Meridian Capital	Komponen otomotif
Indosiar Karya Media Tbk.	IDKM	19/07/91	1.989.163	551	04/10/04	250	Trimegah Securities	Advertising, Printing & Media
Aneka Kemasindo Utama Tbk.	AKKU	05/04/01	80.000	220	01/11/04	100	Yulie Sekurindo ( aff. )	Plastik dan Kemasan
Mitra Adi Perkasa Tbk.	MAPI	23/01/95	500.000	625	10/11/0	500	Mandiri Sekuritas	Pedagang Eceran
Yulie Skurindo Tbk.	YULE	08/08/89	120.000	215	10/12/04	200	Victoria Securities	Perusahaan Sekuritas
Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	WOMF	23/03/82	200.000	700	13/12/04	100	Investindo NS, Danareksa, DBS Vicker	Institusi Keuangan



## Lampiran 2

### Emiten yang Melakukan IPO Tahun 2005

Tgl.	Perusahaan	Kode	Harga	Jumlah (juta)	Industri
12/23/2005	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG	0	1,200.00	Asuransi
12/21/2005	Multi Indocitra Tbk	MICE	0	600	Whole Sale
9/29/2005	Excelcomindo Pratama Tbk	EXCL	0	7,090.00	Telekomunikasi
9/6/2005	Mandala Multifinance Tbk	MFIN	0	1,325.00	Institusi Keuangan
7/13/2005	Reliance Securities Tbk	RELI	0	900	Perusahaan Sekuritas
6/24/2005	Panca Global Securities Tbk	PEGE	0	550	Perusahaan Sekuritas
6/22/2005	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	0	1,499.00	Transportasi
6/9/2005	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	0	1,000.00	Otomotif dan Komponen

### Lampiran 3

#### Daftar Indeks Harga Saham dan Harga Saham Gabungan Tahun 2004

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	24/3/04	ADHI	175	738.793		
1	31/3/04	ADHI	170	735.677	-0.0286	-0.0042
2	7/4/04	ADHI	340	774.399	1.0000	0.0526
3	14/4/04	ADHI	435	777.988	0.2794	0.0046
4	21/4/04	ADHI	445	814.203	0.0230	0.0465
5	28/4/04	ADHI	440	817.933	-0.0112	0.0046
6	5/5/04	ADHI	375	758.082	-0.1477	-0.0732
7	12/5/04	ADHI	350	744.291	-0.0667	-0.0182
8	19/5/04	ADHI	330	706.797	-0.0571	-0.0504
9	26/5/04	ADHI	340	718.005	0.0303	0.0159
10	2/6/04	ADHI	340	719.042	0.0000	0.0014
11	9/6/04	ADHI	310	709.753	-0.0882	-0.0129
12	16/6/04	ADHI	280	707.887	-0.0968	-0.0026

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	31/3/04	ADMF	2325	735.677		
1	7/4/04	ADMF	2175	774.399	-0.0645	0.0526
2	14/4/04	ADMF	2300	777.988	0.0575	0.0046
3	21/4/04	ADMF	2400	814.203	0.0435	0.0465
4	28/4/04	ADMF	2850	817.933	0.1875	0.0046
5	5/5/04	ADMF	2500	758.082	-0.1228	-0.0732
6	12/5/04	ADMF	2500	744.291	0.0000	-0.0182
7	19/5/04	ADMF	2275	706.797	-0.0900	-0.0504
8	26/5/04	ADMF	2400	718.005	0.0549	0.0159
9	2/6/04	ADMF	2425	719.042	0.0104	0.0014
10	9/6/04	ADMF	2425	709.753	0.0000	-0.0129
11	16/6/04	ADMF	2425	707.887	0.0000	-0.0026
12	23/6/04	ADMF	2375	699.756	-0.0206	-0.0115

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	14/4/04	HADE	245	777.988		
1	21/4/04	HADE	215	814.203	-0.1224	0.0465
2	28/4/04	HADE	215	817.933	0.0000	0.0046
3	5/5/04	HADE	195	758.082	-0.0930	-0.0732
4	12/5/04	HADE	180	744.291	-0.0769	-0.0182
5	19/5/04	HADE	115	706.797	-0.3611	-0.0504
6	26/5/04	HADE	145	718.005	0.2609	0.0159
7	2/6/04	HADE	165	719.042	0.1379	0.0014
8	9/6/04	HADE	185	709.753	0.1212	-0.0129
9	16/6/04	HADE	170	707.887	-0.0811	-0.0026
10	23/6/04	HADE	115	699.756	-0.3235	-0.0115
11	30/6/04	HADE	80	732.401	-0.3043	0.0467
12	4/8/04	HADE	65	758.304	-0.1875	0.0354

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	19/5/04	BTEK	280	706.797		
1	26/5/04	BTEK	275	718.005	-0.0179	0.0159
2	2/6/04	BTEK	240	719.042	-0.1273	0.0014
3	9/6/04	BTEK	250	709.753	0.0417	-0.0129
4	16/6/04	BTEK	235	707.887	-0.0600	-0.0026
5	23/6/04	BTEK	240	699.756	0.0213	-0.0115
6	30/6/04	BTEK	240	732.401	0.0000	0.0467
7	4/8/04	BTEK	140	758.304	-0.4167	0.0354
8	11/8/04	BTEK	130	763.947	-0.0714	0.0074
9	18/8/04	BTEK	100	754.254	-0.2308	-0.0127
10	25/8/04	BTEK	100	731.716	0.0000	-0.0299
11	1/9/04	BTEK	100	775.096	0.0000	0.0593
12	8/9/04	BTEK	100	789.135	0.0000	0.0181

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	9/6/04	ENRG	270	709.753		
1	16/6/04	ENRG	315	707.887	0.1667	-0.0026
2	23/6/04	ENRG	270	699.756	-0.1429	-0.0115
3	30/6/04	ENRG	280	732.401	0.0370	0.0467
4	4/8/04	ENRG	330	758.304	0.1786	0.0354
5	11/8/04	ENRG	325	763.947	-0.0152	0.0074
6	18/8/04	ENRG	325	754.254	0.0000	-0.0127
7	25/8/04	ENRG	315	731.716	-0.0308	-0.0299
8	1/9/04	ENRG	330	775.096	0.0476	0.0593
9	8/9/04	ENRG	375	789.135	0.1364	0.0181
10	15/9/04	ENRG	400	815.486	0.0667	0.0334
11	22/9/04	ENRG	500	818.230	0.2500	0.0034
12	29/9/04	ENRG	495	812.892	-0.0100	-0.0065

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	4/8/04	PJAA	975	758.304		
1	11/8/04	PJAA	925	763.947	-0.0513	0.0074
2	18/8/04	PJAA	900	754.254	-0.0270	-0.0127
3	25/8/04	PJAA	950	731.716	0.0556	-0.0299
4	1/9/04	PJAA	950	775.096	0.0000	0.0593
5	8/9/04	PJAA	950	789.135	0.0000	0.0181
6	15/9/04	PJAA	925	815.486	-0.0263	0.0334
7	22/9/04	PJAA	925	818.230	0.0000	0.0034
8	29/9/04	PJAA	925	812.892	0.0000	-0.0065
9	6/10/04	PJAA	950	856.060	0.0270	0.0531
10	13/10/04	PJAA	975	863.171	0.0263	0.0083
11	20/10/04	PJAA	925	840.791	-0.0513	-0.0259
12	27/10/04	PJAA	950	849.184	0.0270	0.0100

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	4/8/04	SQMI	245	758.304		
1	11/8/04	SQMI	255	763.947	0.0408	0.0074
2	18/8/04	SQMI	250	754.254	-0.0196	-0.0127
3	25/8/04	SQMI	250	731.716	0.0000	-0.0299
4	1/9/04	SQMI	250	775.096	0.0000	0.0593
5	8/9/04	SQMI	255	789.135	0.0200	0.0181
6	15/9/04	SQMI	255	815.486	0.0000	0.0334
7	22/9/04	SQMI	260	818.230	0.0196	0.0034
8	29/9/04	SQMI	265	812.892	0.0192	-0.0065
9	6/10/04	SQMI	270	856.060	0.0189	0.0531
10	13/10/04	SQMI	295	863.171	0.0926	0.0083
11	20/10/04	SQMI	320	840.791	0.0847	-0.0259
12	27/10/04	SQMI	320	849.184	0.0000	0.0100

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	6/10/04	IDKM	675	856.060		
1	13/10/04	IDKM	725	863.171	0.0741	0.0083
2	20/10/04	IDKM	675	840.791	-0.0690	-0.0259
3	27/10/04	IDKM	675	849.184	0.0000	0.0100
4	3/11/04	IDKM	700	890.365	0.0370	0.0485
5	10/11/04	IDKM	675	918.713	-0.0357	0.0318
6	24/11/04	IDKM	700	961.324	0.0370	0.0464
7	1/12/04	IDKM	725	986.199	0.0357	0.0259
8	8/12/04	IDKM	725	979.220	0.0000	-0.0071
9	15/12/04	IDKM	675	939.151	-0.0690	-0.0409
10	22/12/04	IDKM	700	985.182	0.0370	0.0490
11	29/12/04	IDKM	675	1004.430	-0.0357	0.0195
12	5/1/05	IDKM	630	1015.431	-0.0667	0.0110

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	3/11/04	AKKU	220	890.365		
1	10/11/04	AKKU	195	918.713	-0.1136	0.0318
2	24/11/04	AKKU	195	961.324	0.0000	0.0464
3	1/12/04	AKKU	190	986.199	-0.0256	0.0259
4	8/12/04	AKKU	180	979.220	-0.0526	-0.0071
5	15/12/04	AKKU	150	939.151	-0.1667	-0.0409
6	22/12/04	AKKU	195	985.182	0.3000	0.0490
7	29/12/04	AKKU	205	1004.430	0.0513	0.0195
8	5/1/05	AKKU	190	1015.431	-0.0732	0.0110
9	12/1/05	AKKU	200	1008.578	0.0526	-0.0067
10	19/1/05	AKKU	185	1027.810	-0.0750	0.0191
11	26/1/05	AKKU	165	1037.509	-0.1081	0.0094
12	2/2/05	AKKU	155	1052.825	-0.0606	0.0148

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	10/11/04	MAPI	700	918.713		
1	24/11/04	MAPI	675	961.324	-0.0357	0.0464
2	1/12/04	MAPI	725	986.199	0.0741	0.0259
3	8/12/04	MAPI	700	979.220	-0.0345	-0.0071
4	15/12/04	MAPI	700	939.151	0.0000	-0.0409
5	22/12/04	MAPI	725	985.182	0.0357	0.0490
6	5/1/05	MAPI	710	1015.431	-0.0207	0.0307
7	12/1/05	MAPI	700	1008.578	-0.0141	-0.0067
8	19/1/05	MAPI	710	1027.810	0.0143	0.0191
9	26/1/05	MAPI	820	1037.509	0.1549	0.0094
10	2/2/05	MAPI	780	1052.825	-0.0488	0.0148
11	8/2/05	MAPI	810	1036.604	0.0385	-0.0154
12	16/2/05	MAPI	840	1073.445	0.0370	0.0355

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	15/12/04	YULE	280	939.151		
1	22/12/04	YULE	260	985.182	-0.0714	0.0490
2	29/12/04	YULE	230	1004.430	-0.1154	0.0195
3	5/1/05	YULE	215	1015.431	-0.0652	0.0110
4	12/1/05	YULE	195	1008.578	-0.0930	-0.0067
5	19/1/05	YULE	145	1027.810	-0.2564	0.0191
6	26/1/05	YULE	155	1037.509	0.0690	0.0094
7	2/2/05	YULE	160	1052.825	0.0323	0.0148
8	8/2/05	YULE	145	1036.604	-0.0938	-0.0154
9	16/2/05	YULE	130	1073.445	-0.1034	0.0355
10	23/02/05	YULE	140	1102.926	0.0769	0.0275
11	2/3/05	YULE	140	1082.747	0.0000	-0.0183
12	9/3/05	YULE	125	1116.808	-0.1071	0.0315

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	15/12/04	WOMF	750	939.151		
1	22/12/04	WOMF	775	985.182	0.0333	0.0490
2	29/12/04	WOMF	725	1004.430	-0.0645	0.0195
3	5/1/05	WOMF	740	1015.431	0.0207	0.0110
4	12/1/05	WOMF	730	1008.578	-0.0135	-0.0067
5	19/1/05	WOMF	730	1027.810	0.0000	0.0191
6	26/1/05	WOMF	740	1037.509	0.0137	0.0094
7	2/2/05	WOMF	760	1052.825	0.0270	0.0148
8	8/2/05	WOMF	760	1036.604	0.0000	-0.0154
9	16/2/05	WOMF	780	1073.445	0.0263	0.0355
10	23/02/05	WOMF	850	1102.926	0.0897	0.0275
11	2/3/05	WOMF	860	1082.747	0.0118	-0.0183
12	9/3/05	WOMF	860	1116.808	0.0000	0.0315

#### Lampiran 4

#### Daftar Indeks Harga Saham dan Harga Saham Gabungan Tahun 2005

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	15/6/05	MASA	190	1119.579		
1	22/6/05	MASA	185	1134.695	-0.0263	0.0135
2	29/6/05	MASA	185	1126.857	0.0000	-0.0069
3	6/7/05	MASA	175	1117.812	-0.0541	-0.0080
4	13/7/05	MASA	180	1132.794	0.0286	0.0134
5	20/7/05	MASA	185	1140.656	0.0278	0.0069
6	27/7/05	MASA	190	1178.112	0.0270	0.0328
7	3/8/05	MASA	180	1192.206	-0.0526	0.0120
8	10/8/05	MASA	170	1176.838	-0.0556	-0.0129
9	24/8/05	MASA	150	1035.445	-0.1176	-0.1201
10	31/8/05	MASA	140	1050.090	-0.0667	0.0141
11	7/9/05	MASA	140	1059.380	0.0000	0.0088
12	14/9/05	MASA	145	1058.627	0.0357	-0.0007

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	22/6/05	APOL	700	1134.695		
1	29/6/05	APOL	690	1126.857	-0.0143	-0.0069
2	6/7/05	APOL	660	1117.812	-0.0435	-0.0080
3	13/7/05	APOL	690	1132.794	0.0455	0.0134
4	20/7/05	APOL	670	1140.656	-0.0290	0.0069
5	27/7/05	APOL	680	1178.112	0.0149	0.0328
6	3/8/05	APOL	680	1192.206	0.0000	0.0120
7	10/8/05	APOL	700	1176.838	0.0294	-0.0129
8	24/8/05	APOL	620	1035.445	-0.1143	-0.1201
9	31/8/05	APOL	630	1050.090	0.0161	0.0141
10	7/9/05	APOL	630	1059.380	0.0000	0.0088
11	14/9/05	APOL	640	1058.627	0.0159	-0.0007
12	21/9/05	APOL	630	1044.056	-0.0156	-0.0138

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	29/6/05	PEGE	155	1126.857		
1	6/7/05	PEGE	145	1117.812	-0.0645	-0.0080
2	13/7/05	PEGE	145	1132.794	0.0000	0.0134
3	20/7/05	PEGE	140	1140.656	-0.0345	0.0069
4	27/7/05	PEGE	140	1178.112	0.0000	0.0328
5	3/8/05	PEGE	145	1192.206	0.0357	0.0120
6	10/8/05	PEGE	145	1176.838	0.0000	-0.0129
7	24/8/05	PEGE	135	1035.445	-0.0690	-0.1201
8	31/8/05	PEGE	130	1050.090	-0.0370	0.0141
9	7/9/05	PEGE	130	1059.380	0.0000	0.0088
10	14/9/05	PEGE	135	1058.627	0.0385	-0.0007
11	21/9/05	PEGE	135	1044.056	0.0000	-0.0138
12	28/9/05	PEGE	135	1027.888	0.0000	-0.0155

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	13/7/05	RELI	255	1132.794		
1	20/7/05	RELI	255	1140.656	0.0000	0.0069
2	27/7/05	RELI	250	1178.112	-0.0196	0.0328
3	3/8/05	RELI	250	1192.206	0.0000	0.0120
4	10/8/05	RELI	255	1176.838	0.0200	-0.0129
5	24/8/05	RELI	250	1035.445	-0.0196	-0.1201
6	31/8/05	RELI	250	1050.090	0.0000	0.0141
7	7/9/05	RELI	245	1059.380	-0.0200	0.0088
8	14/9/05	RELI	250	1058.627	0.0204	-0.0007
9	21/9/05	RELI	245	1044.056	-0.0200	-0.0138
10	28/9/05	RELI	250	1027.888	0.0204	-0.0155
11	5/10/05	RELI	250	1104.055	0.0000	0.0741
12	12/10/05	RELI	250	1102.980	0.0000	-0.0010



NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	7/9/05	MFIN	160	1059.380		
1	14/9/05	MFIN	140	1058.627	-0.1250	-0.0007
2	21/9/05	MFIN	130	1044.056	-0.0714	-0.0138
3	28/9/05	MFIN	115	1027.888	-0.1154	-0.0155
4	5/10/05	MFIN	125	1104.055	0.0870	0.0741
5	12/10/05	MFIN	130	1102.980	0.0400	-0.0010
6	19/10/05	MFIN	120	1075.912	-0.0769	-0.0245
7	26/10/05	MFIN	125	1026.175	0.0417	-0.0462
8	9/11/05	MFIN	120	1052.821	-0.0400	0.0260
9	16/10/05	MFIN	100	1025.829	-0.1667	-0.0256
10	23/11/05	MFIN	100	1061.08	0.0000	0.0344
11	30/11/05	MFIN	110	1096.641	0.1000	0.0335
12	7/12/05	MFIN	110	1151.365	0.0000	0.0499

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	5/10/05	EXCL	2875	1104.055		
1	12/10/05	EXCL	4625	1102.980	0.6087	-0.0010
2	19/10/05	EXCL	2800	1075.912	-0.3946	-0.0245
3	26/10/05	EXCL	2850	1026.175	0.0179	-0.0462
4	9/11/05	EXCL	2600	1052.821	-0.0877	0.0260
5	16/10/05	EXCL	2400	1025.829	-0.0769	-0.0256
6	23/11/05	EXCL	2425	1061.08	0.0104	0.0344
7	30/11/05	EXCL	2525	1096.641	0.0412	0.0335
8	7/12/05	EXCL	2550	1151.365	0.0099	0.0499
9	14/12/05	EXCL	2350	1173.718	-0.0784	0.0194
10	21/12/05	EXCL	2250	1160.559	-0.0426	-0.0112
11	28/12/05	EXCL	2200	1164.143	-0.0222	0.0031
12	4/1/06	EXCL	2275	1211.699	0.0341	0.0409

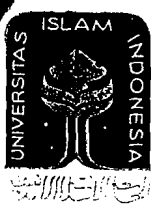
NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	21/12/05	MICE	650	1160.559		
1	28/12/05	MICE	660	1164.143	0.0154	0.0031
2	4/1/06	MICE	670	1211.699	0.0152	0.0409
3	11/1/06	MICE	750	1261.283	0.1194	0.0409
4	18/1/06	MiCE	720	1193.196	-0.0400	-0.0540
5	25/1/06	MICE	760	1230.117	0.0556	0.0309
6	1/2/06	MICE	770	1240.695	0.0132	0.0086
7	8/2/06	MICE	770	1238.170	0.0000	-0.0020
8	15/2/06	MICE	750	1236.943	-0.0260	-0.0010
9	22/2/06	MICE	770	1231.250	0.0267	-0.0046
10	1/3/06	MICE	770	1239.270	0.0000	0.0065
11	8/3/06	MICE	760	1233.596	-0.0130	-0.0046
12	15/3/06	MICE	790	1245.379	0.0395	0.0096

NO	TGGL	TICKER	C.PRICE	IHSG	Ri	Rm
0	28/12/05	AMAG	105	1164.143		
1	4/1/06	AMAG	105	1211.699	0.0000	0.0409
2	11/1/06	AMAG	105	1261.283	0.0000	0.0409
3	18/1/06	AMAG	100	1193.196	-0.0476	-0.0540
4	25/1/06	AMAG	100	1230.117	0.0000	0.0309
5	1/2/06	AMAG	105	1240.695	0.0500	0.0086
6	8/2/06	AMAG	100	1238.170	-0.0476	-0.0020
7	15/2/08	AMAG	95	1236.943	-0.0500	-0.0010
8	22/2/06	AMAG	90	1231.250	-0.0526	-0.0046
9	1/3/06	AMAG	85	1239.270	-0.0556	0.0065
10	8/3/06	AMAG	90	1233.596	0.0588	-0.0046
11	15/3/06	AMAG	85	1245.379	-0.0556	0.0096
12	22/3/06	AMAG	90	1322.974	0.0588	0.0623

LAMPIRAN 5

Tabel Disrtibusi T

$\alpha$	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
df					
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.656
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.721	2.086	2.528	2.845



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283  
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

### BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF/PENDADARAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia menugaskan kepada Dosen-dosen yang namanya tersebut dibawah ini untuk menyelenggarakan Ujian Pendadaran dengan susunan Penguji sebagai berikut:

Jabatan	Nama	Mata Ujian	Tanda tangan
Ketua Merangkap Penguji	Drs. Sunardji Daromi, MM	Mnj. Pemasaran	
Anggota I	Drs. Sutrisno, MM	Mnj. Keuangan	
Anggota II	Dra. Suhartini, M.Si	Mnj. SDM	
Anggota III	Dra. Siti Nurul Ngaini, MM	Mnj. Operasi	

#### Mahasiswa yang diuji:

Nama : Siswantoro

No. Mahasiswa : 99311160

Hasil Ujian dinyatakan : \*\*)

1. Lulus Ujian Pendadaran
2. ~~Tidak Lulus Ujian Pendadaran~~

Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya, akan diadakan pembetulan dan perbaikan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 17 Mei 2004

DRS. SUWARSONO, MA

#### Keterangan:

\*) Jika diganti, tulis nama lengkap penggantinya

\*\*) Coret yang tidak perlu



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283  
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Pada Semester Ganjil 2006/2007, hari Kamis, 12 Oktober 2006, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan ujian skripsi yang disusun oleh:

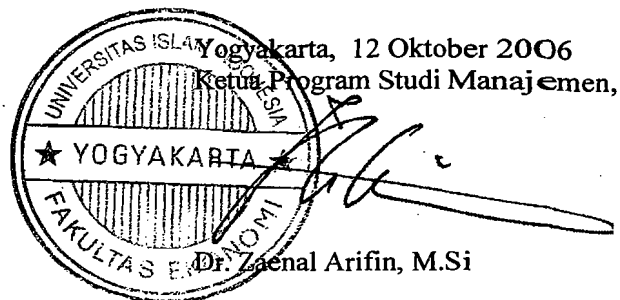
Nama : **SISWANTORO**  
No. Mahasiswa : 99311160  
Judul Skripsi : Efisiensi Pasar Modal Dalam Bentuk Setengah Kuat Di Bursa Efek Jakarta Dengan Initial Public Offering (IPO) Sebagai Event Study (Periode Tahun 2004 Dan Tahun 2005)

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Skripsi, maka skripsi tersebut **dinyatakan:**

1. **Lulus Ujian Skripsi**
  - a. ~~Skripsi tidak direvisi~~
  - b. ~~Skripsi perlu direvisi~~
2. ~~Tidak Lulus Ujian Skripsi~~

Nilai : ..**B+**  
Pembimbing : Dra. Nurfauziah, MM  
**Tim Penguji**  
Ketua : Dra. Nurfauziah, MM  
Anggota : Drs. Murdiyono Triwidodo, M.Si

.....  
.....



#### Keterangan:

- \*) Coret yang tidak perlu  
Waktu revisi 2 bulan, lebih dari 2 bulan kelulusan dianggap gugur dan skripsi diuji lagi.  
Bagi yang telah lulus Ujian Skripsi/Non Skripsi dan Pendadaran, segera konfirmasi di Bagian Ujian  
Mulai Pembimbingan Skripsi : Semester Genap 2005/2006